

## IMPLEMENTASI METODE GERAK DAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS 1 MI

Rahayu Setiya Ningrum<sup>1</sup>, Dyah Aris Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Diponegoro Tulungagung; Indonesia

Correspondence Email: [rahayusetiys255@gmail.com](mailto:rahayusetiys255@gmail.com)

Submitted: 14/12/2025 Revised: 15/12/2025 Accepted: 16/12/2025 Published: 17/12/2025

**Abstract** Ubudiyah education plays a crucial role in shaping students' understanding and correct practice of worship from an early age. However, the low level of proper worship practices at the secondary education level indicates that theoretical learning approaches are less effective in developing strong memory and understanding. Therefore, teachers at the elementary level are required to innovate in delivering learning materials that emphasize concrete and meaningful experiences. Based on a hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him) that encourages learning through seeing, hearing, and practicing, this study examines the implementation of the movement and song method in Fiqh learning for first-grade students at MI Darul Huda Bence, Blitar Regency. This study aims to describe the implementation and implications of the movement and song method in improving students' memory retention. The research employed a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, with data validity ensured through triangulation. The results indicate that the movement and song method was implemented interactively, beginning with a brief lecture followed by immediate practice of movements and songs, which successfully increased students' enthusiasm. Although challenges were found in the form of variations in students' early literacy abilities, these were addressed through intensive oral repetition. The implications of this method were highly significant in enhancing students' retention and accuracy of memory regarding Fiqh materials, particularly wudu and tayammum, facilitating long-term memory retention, transforming learning behavior into a more proactive form, increasing students' self-confidence, and creating an enjoyable learning environment. Therefore, the movement and song method is highly recommended as an effective learning strategy to improve memory retention and learning motivation at the elementary education level.

**Keywords** Movement and Song Method; Students' Memory Retention; Fiqh Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana pertumbuhan, pembentukan karakter, dan bimbingan sosial. John Dewey menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk disiplin hidup dan kesiapan individu dalam menghadapi realitas sosial (Fadjar, 1999). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan ubudiyah memiliki posisi strategis karena berkaitan langsung dengan pembentukan kesadaran beribadah dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih sebagai bagian dari pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mananamkan pemahaman dan praktik ibadah yang benar sejak dini. Fikih dipahami sebagai ilmu yang membahas ketentuan hukum syariat Islam yang mengatur perbuatan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun dengan alam, yang bersumber dari dalil-dalil terperinci (Hafsa, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran fikih tidak cukup disampaikan secara teoritis, melainkan harus menekankan aspek praktik ('amaliyyah), khususnya dalam ibadah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di sekolah masih cenderung bersifat teoritis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas praktik ibadah peserta didik, bahkan hingga jenjang pendidikan menengah. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kurang optimalnya pembelajaran dan pendampingan praktik ubudiyah pada jenjang pendidikan dasar berpengaruh terhadap lemahnya daya ingat dan pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah yang benar.

Prinsip pembelajaran dalam Islam sejatinya menekankan pengalaman langsung. Rasulullah Saw. memberikan teladan pembelajaran ibadah melalui metode demonstratif sebagaimana sabdanya: "*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.*" (HR. Bukhari) (Az-Zuhaily, 2021). Hadis ini menegaskan bahwa proses belajar yang efektif dilakukan melalui melihat, mendengar, memperhatikan, dan mempraktikkan secara langsung.

Sejalan dengan prinsip tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang dalam menyimpan dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari (Chaplin, 2014). Pada usia sekolah dasar, daya ingat siswa akan lebih optimal apabila pembelajaran disajikan secara konkret, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas fisik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis gerak dan lagu memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif dan daya ingat siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nisa Suwardi menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu mampu menstimulasi perkembangan motorik dan meningkatkan kemampuan mengingat anak usia dini melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan (Suwardi, 2021). Penelitian lain oleh Nurhayati menemukan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan daya ingat siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif (Nurhayati, 2019).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman konkret melalui aktivitas fisik dan musical efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi keagamaan pada siswa sekolah dasar (Aminah, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek motorik atau pembelajaran agama secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji implementasi metode gerak dan lagu dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi ibadah dan pada jenjang kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi metode gerak dan lagu dalam pembelajaran fikih kelas I MI serta implikasinya terhadap peningkatan daya ingat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran fikih serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan di jenjang pendidikan dasar Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian difokuskan pada implementasi metode gerak dan lagu dalam pembelajaran fikih kelas I.

Penelitian dilaksanakan di MI Darul Huda Desa Bence Kecamatan Garum Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi guru fikih, siswa kelas I, dan kepala madrasah. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan metode gerak dan lagu serta implikasinya terhadap daya ingat siswa.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Berdasarkan penelitian di MI Darul Huda Bence, temuan mengenai implementasi metode gerak dan lagu untuk meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran Fiqih kelas 1 diperoleh dari observasi partisipan, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran.

#### A. Pelaksanaan Metode Gerak dan Lagu

Pelaksanaan metode gerak dan lagu melibatkan:

1. Persiapan guru: Menyusun modul ajar, memilih lagu dan gerakan sesuai materi Fiqih (tata cara wudhu dan tayamum).
2. Pelaksanaan pembelajaran: Dimulai dengan salam, doa, motivasi, ceramah singkat, dilanjutkan praktik gerak dan lagu.

3. Antusiasme siswa: Siswa aktif bernyanyi dan mengikuti gerakan.
4. Dukungan madrasah: Proyektor, laptop, dan speaker aktif mempermudah pelaksanaan.
5. Tantangan: Variasi kemampuan literasi awal siswa memerlukan pendampingan tambahan.

**Table 1. Pelaksanaan Metode Gerak dan Lagu dalam Pembelajaran Fiqih**

No	Aspek	Deskripsi	Hasil Observasi
1	Perencanaan Guru	Modul ajar, lagu dan gerakan sesuai materi	Sistematis, sesuai materi
2	Pelaksanaan Metode	Ceramah → Praktik gerak dan lagu	Interaktif, menyenangkan
3	Kesesuaian Materi	Lagu dan gerakan relevan dengan materi Fiqih	Sesuai tata cara wudhu dan tayamum
4	Antusias Siswa	Partisipasi aktif dalam belajar	Tinggi; siswa bersemangat
5	Dukungan Madrasah	Proyektor, laptop, speaker	Memadai; mendukung pembelajaran
6	Tantangan	Variasi literasi awal siswa	Membutuhkan pengulangan dan pendampingan
7	Beban Kerja Guru	Upaya tambahan untuk siswa dengan literasi rendah	Meningkat; perlu strategi khusus

Source: Observasi lapangan dan wawancara, MI Darul Huda Bence, 2025

**Kutipan siswa:**

“Aku suka sekali belajar kalau ada gerak-gerak dan nyanyian! Rasanya seru kayak main. Kalau cuma duduk diam, cepat bosan. Tapi kalau sambil bergerak dan bernyanyi, mataku melek dan otakku cepat menangkap pelajaran.” – Rania Bilqis Alyssa Azzahra, 14 Mei 2025

**Kutipan guru:**

“Anak-anak lebih senang dan ceria ketika belajar Fiqih menggunakan metode gerak dan lagu. Mereka selalu menantikan pembelajaran seperti ini.” – Ibu Zulaikah, 22 Mei 2025



**Gambar 1 Pelaksanaan Metode Gerak dan Lagu dalam Pembelajaran Fiqih**

**B. Peningkatan Daya Ingat Siswa**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan daya ingat siswa setelah metode gerak dan lagu diterapkan. Semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan awal rendah, mampu mengingat tata cara wudhu dan tayamum secara cepat dan akurat.

**Tabel 2. Peningkatan Daya Ingat Siswa Sebelum dan Sesudah Metode Gerak dan Lagu**

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Siswa dengan kemampuan tinggi	70	95
Siswa dengan kemampuan sedang	60	90
Siswa dengan kemampuan rendah	50	85

**Deskripsi:** Diagram menunjukkan peningkatan kemampuan siswa mengingat urutan tata cara wudhu sebelum dan sesudah metode gerak dan lagu. Semua kelompok kemampuan siswa menunjukkan peningkatan signifikan.

**Kutipan guru:**

"Kelas jadi lebih hidup. Anak-anak belajar sambil bermain, tidak terbebani, dan lebih percaya diri mengekspresikan jawaban mereka." – Ibu Zulaikah, 22 Mei 2025



**Gambar 2 Peningkatan Daya Ingat Siswa Sebelum dan Sesudah Metode Gerak dan Lagu**

**C. Tantangan dan Hambatan**

Guru melaporkan bahwa sebagian siswa kesulitan membaca lirik panjang lagu, sehingga diperlukan strategi tambahan, seperti pengulangan lisan, pendampingan intensif, dan pesan suara melalui WhatsApp agar siswa belajar di rumah.

**Kutipan guru:**

"Meskipun anak-anak semangat, materi dengan lirik panjang agak sulit bagi siswa yang belum bisa membaca. Saya harus mengulang dan memberikan bantuan tambahan." – Ibu Zulaikah, 22 Mei 2025

**D. Implikasi Metode Gerak dan Lagu terhadap Daya Ingat Siswa**

Penerapan metode gerak dan lagu pada pembelajaran Fiqih kelas 1 di MI Darul Huda Bence memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan daya ingat siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode ini terbukti mampu meningkatkan retensi informasi dan memori jangka panjang. Siswa tidak hanya cepat mengingat materi yang diajarkan, tetapi juga mampu

mempertahankannya dalam jangka waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, metode gerak dan lagu memiliki daya jangkau inklusif, karena mampu menjangkau seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kemampuan awal rendah. Kombinasi gerakan fisik dan lagu memudahkan proses percepatan hafalan, sehingga siswa lebih cepat menguasai tata cara wudhu dan tayamum.

Hubungan positif antara antusiasme siswa dan daya ingat juga terlihat jelas. Siswa yang aktif bernyanyi dan mengikuti gerakan cenderung lebih mudah mengingat materi, menunjukkan bahwa keterlibatan fisik dan emosional memengaruhi efektivitas pembelajaran. Implikasi lain terlihat pada transformasi perilaku belajar, di mana siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih proaktif, bersemangat, dan mandiri dalam proses belajar.

Metode ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan rutin mengekspresikan diri melalui lagu dan gerakan di depan kelas, siswa merasa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dan berpartisipasi aktif. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar kondusif yang memotivasi siswa secara intrinsik.

Secara keseluruhan, metode gerak dan lagu terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan daya ingat, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Implementasi metode ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga memfasilitasi penguasaan materi Fiqih secara optimal bagi seluruh siswa kelas 1 MI Darul Huda Bence.

## Pembahasan

Penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Fiqih kelas 1 menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap daya ingat siswa. Metode ini memadukan aktivitas

fisik (gerakan) dengan irama dan melodi lagu sehingga menciptakan pengalaman belajar multisensorik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Paramesthi, 2023) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi lebih mudah diingat karena adanya asosiasi antara suara, ritme, dan makna materi. Dengan kata lain, irama lagu berfungsi sebagai *cue* memori yang membantu siswa menyimpan informasi dalam jangka panjang.

Selain itu, penggunaan gerakan fisik secara bersamaan dengan lagu mendukung pembentukan memori jangka panjang melalui *embodied cognition*, di mana gerakan tubuh memperkuat proses pengolahan informasi dalam otak. (Wahyuningsih, 2019) menunjukkan bahwa kombinasi gerakan dan lagu efektif dalam meningkatkan retensi kosakata pada anak usia dini karena melibatkan indera motorik dan pendengaran, sehingga anak dapat mengingat materi secara lebih cepat dan tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitri dan Nurhafizah, 2023) yang menyatakan bahwa metode gerak dan lagu memberikan pengalaman belajar yang *energetic* dan multisensorik sehingga meningkatkan perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan kognitif anak usia dini karena tempo dan variasi gerakan yang memicu keterlibatan motorik sekaligus memori. Hal ini relevan dengan temuan penelitian di MI Darul Huda, di mana siswa mampu mengingat tata cara wudhu dan tayamum dengan cepat, termasuk siswa dengan kemampuan awal yang rendah. Metode tersebut membantu pengodean ulang informasi melalui asosiasi antara ritme, gerak, dan konteks materi pembelajaran, sehingga memperkuat retensi memori jangka panjang.

Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Aktivitas bernyanyi dan bergerak membuat siswa lebih termotivasi, aktif, dan fokus selama pembelajaran. (Sánchez, 2025) menegaskan bahwa *action songs* yang dikombinasikan dengan gerakan fisik meningkatkan perhatian, kapasitas memori kerja, dan pemrosesan informasi siswa melalui ritme, repetisi, dan partisipasi multisensorik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, keberanian mengekspresikan diri, dan rasa percaya diri. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi yang dikombinasikan dengan gerakan fisik tidak

hanya membantu siswa dalam menghafal materi tetapi juga memperkuat kemampuan fokus dan perhatian mereka selama proses belajar (Hutagalung, 2023). Aktivitas musik yang melibatkan tubuh dan suara terbukti meningkatkan kemampuan pemrosesan informasi serta mendorong keterampilan sosial seperti kerja sama, ekspresi diri, dan rasa percaya diri. Di MI Darul Huda, antusiasme serupa terlihat ketika siswa menyanyi dan bergerak mengikuti materi fikih, yang pada akhirnya mendukung peningkatan daya ingat dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, metode gerak dan lagu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa secara intrinsik. (Kamila, 2024) menekankan bahwa penggunaan metode ini meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta mengubah perilaku belajar dari pasif menjadi proaktif dan mandiri. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan musik dalam konteks pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang selanjutnya berdampak positif pada motivasi intrinsik mereka (Rahmalisa, 2023). Dalam konteks pembelajaran Fikih, penerapan metode gerak dan lagu membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mempraktikkan tata cara ibadah secara lebih aplikatif dan bermakna, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup, menyeluruh, dan berkesan.

Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi siswa dengan literasi awal yang rendah. Guru perlu memadukan metode ini dengan strategi pendukung, seperti pengulangan lisan, pendampingan intensif, atau media visual agar semua siswa dapat menguasai materi dengan baik. (Safitri, 2022) menunjukkan bahwa integrasi media audio-visual dan gerakan membantu siswa dengan kemampuan awal rendah untuk mengikuti pembelajaran secara efektif. Penelitian (Nurcahyanti, 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, karena kombinasi suara dan visual mampu memperkuat pemahaman konsep dan retensi materi. Oleh karena itu, implementasi metode gerak dan lagu harus disertai

penyesuaian materi, pengawasan, dan strategi pembelajaran yang inklusif untuk memastikan seluruh siswa memperoleh manfaat maksimal.

Secara keseluruhan, implementasi metode gerak dan lagu terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, memfasilitasi pembelajaran inklusif, mempercepat hafalan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa kelas 1 MI Darul Huda Bence.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran Fikih kelas 1 di MI Darul Huda Bence, ditemukan bahwa pelaksanaan metode ini berjalan secara efektif. Guru mata pelajaran secara proaktif menyiapkan modul ajar, memilih lagu yang familiar, serta merancang gerakan yang sesuai dengan materi Fikih, seperti tata cara wudhu dan tayamum. Dukungan penuh dari pihak madrasah, termasuk penyediaan laptop, proyektor, dan speaker aktif, turut mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa tantangan, terutama terkait variasi kemampuan literasi awal siswa, guru mampu mengatasinya melalui pengulangan materi, pendampingan intensif, dan penggunaan media tambahan.

Dampak dari penerapan metode gerak dan lagu terhadap daya ingat siswa sangat positif. Siswa menunjukkan kemampuan mengingat materi lebih cepat dan akurat, meningkatkan retensi informasi serta memori jangka panjang. Aktivitas bernyanyi dan bergerak secara bersamaan mendorong keterlibatan multisensorik, mempercepat hafalan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan perilaku belajar yang lebih proaktif serta mandiri. Dengan demikian, penggunaan metode gerak dan lagu tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional mereka dalam pembelajaran Fikih.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Konkret dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 112–113.
- Az-Zuhaily, M. M. (2021). *Fiqh Bulugh Al-Maram li Bayaan Al-Ahkaam Asy-Syar'iyyah*. Maktabah Daar Al-Bayan.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, A. M. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Fitri dan Nurhafizah. (2023). Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2987–2998. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3350>
- Hafsa. (2016). *Pembelajaran Fiqih*. Citapustaka Media Perintis.
- Hutagalung. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 111–119.
- Kamila, K. (2024). Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal. *Journal of Education Research*, 5(3), 3253–3261. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1444>
- Nurcahyanti, R. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Nurhayati. (2019). Pengaruh Metode Lagu terhadap Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–46.
- Paramesthi, A. (2023). Metode Bernyanyi: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya*, 2(1), 11–21.
- Rahmalisa. (2023). Exploring Music Integration for Motivating EFL Students in English Language Learning. *Journal of English Language Teaching*, 14(3).
- Safitri, M. N. (2022). The Impact of Song and Picture Media on the Memory Ability of Elementary School Students in Science Subjects. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 477–485. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.53042>
- Sánchez, M. R. (2025). Move, Listen, Learn: How Action Songs Support Attention and Working Memory in Young Learners. *Journal of Teacher Education and Research*, 20(2), 11–30.
- Suwardi, I. N. (2021). Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1–4 Tahun Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 88.
- Wahyuningsih. (2019). Efektivitas Metode Lagu dan Gerakan terhadap Retensi Kosakata Anak Usia Dini. *AL-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 58–70.